

The Factors Related to The Utilization of Antenatal Care Services in Oesapa Community Health Center

Joece P.R Loda^{1*}, Masrida Sinaga², Rina Waty Sirait³

^{1,2,3}Public Health Faculty, University of Nusa Cendana

ABSTRACT

Efforts to prevent maternal death are carried out by utilizing ANC services to keep the condition of the mother and fetus healthy and to detect earlier the high risks and abnormalities during pregnancy. In 2020 the number of pregnant women increased but there was a decrease in ANC visits by 9.7% K1 and by 8.5% K4 at Puskesmas Oesapa. The decreasing coverage of antenatal care shows the low utilization of ANC services by pregnant women. The purpose of this study was to determine the facts related to using ANC services at Puskesmas Oesapa. This type of research is quantitative with a cross-sectional study design. This research was conducted at the Puskesmas Oesapa, with a sample of 80 mothers who gave birth in 2021, and used a purposive sampling technique. Data was collected using an interview with a questionnaire. The data analysis used was univariate and bivariate with a chi-square statistical test. The results showed that the variables that had a relationship with the use of ANC services were occupation (95% CI 0,004 = to 0,007; p-value = 0.006), family support (95% CI = 0,002 to 0,004; p-value = 0.003), a distance of residence (95% CI = 0,008 to 0,011; p-value = 0.011). Meanwhile, the mother's condition variable (95% CI = 0,435 to 0,455; p-value = 0.471) has no relationship to the use of ANC services at Puskesmas Oesapa. It is expected that mothers check their pregnancies regularly to detect early complications in pregnancy and that health workers can improve health promotion related to the utilization of ANC.

Keywords: service utilization, antenatal care, pregnant women.

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) merupakan upaya yang direncanakan bagi ibu hamil berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik untuk memastikan ibu mendapatkan kehamilan dan juga persalinan yang aman ⁽¹⁾. *Antenatal Care (ANC)* bertujuan untuk mengawasi tumbuh kembang janin dan kesehatan ibu selama masa kehamilan, serta mendeteksi dini komplikasi obstetri yang mungkin terjadi pada ibu hamil agar dapat ditangani ⁽²⁾.

Angka Kematian Ibu mengalami peningkatan tahun 2012 di Indonesia yaitu sebesar 359/100.000 kelahiran hidup berdasarkan SDKI.

Terjadi penurunan angka kematian ibu di tahun 2015 sebesar 305/100.000 kelahiran hidup berdasarkan SUPAS ⁽³⁾.

Pada tahun 2017 angka kematian ibu di Indonesia sebesar 177 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Data profil kesehatan Kota Kupang menunjukkan terjadi peningkatan AKI pada tahun 2018 dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2017 AKI sebesar 47/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2018 sebesar 92/100.000 kelahiran hidup ⁽⁴⁾.

Pembangunan kesehatan dikatakan berhasil apabila angka kematian ibu di negara tersebut rendah. Upaya pencegahan kematian ibu dapat dilakukan melalui pemanfaatan pelayanan ANC ⁽⁵⁾. Kunjungan ANC dilakukan sesuai standar yang telah ditetapkan yaitu minimal 6 kali kunjungan pada masa kehamilan. Kunjungan ANC dilakukan pada tiap trimester kehamilan, trimester pertama minimal 2 kali, trimester

*Corresponding author :
joecepauli@gmail.com

kedua minimal 1 kali, trimester ketiga minimal 3 kali⁽⁶⁾.

Berdasarkan data profil kesehatan Kota Kupang, jumlah ibu hamil tertinggi pada tahun 2019 terdapat di Puskesmas Oesapa, yaitu sebanyak 1920 orang dengan jumlah cakupan K1 sebesar 95,7% dan jumlah cakupan K4 sebesar 83,5%. Pada tahun 2020 jumlah ibu hamil yaitu sebanyak 1957 ibu, dengan cakupan K1 86% dan cakupan K4 75%. Terjadi peningkatan ibu hamil pada tahun 2020 di Puskesmas Oesapa, namun terjadi penurunan cakupan kunjungan ANC. Akibat dari ibu yang tidak melakukan kunjungan ANC dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan anak⁽⁷⁾.

Menurunnya cakupan pemeriksaan kehamilan menunjukkan rendahnya pemanfaatan pelayanan ANC oleh ibu hamil. Menurut Anderson (1974), karakteristik predisposisi, karakteristik pendukung, dan karakteristik kebutuhan memengaruhi perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan. Karakteristik predisposisi meliputi ciri-ciri demografi (jenis kelamin dan umur), ciri-ciri struktur sosial (tingkat pendidikan, pekerjaan, kesukuan atau ras), manfaat pelayanan kesehatan (keyakinan bahwa penyembuhan penyakit dapat ditolong dengan memanfaatkan pelayanan kesehatan.) Karakteristik pendukung yakni dukungan keluarga dan jarak tempat tinggal dengan pemanfaatan pelayanan ANC. Serta karakteristik kebutuhan yakni kondisi ibu⁽⁸⁾. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas Oesapa

METODE

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga Oktober 2021 dan berlokasi di Puskesmas Oesapa. Populasi

dalam penelitian ini berjumlah 462 ibu yang melahirkan di tahun 2021 di Puskesmas Oesapa. Penentuan besar sampel menggunakan Rumus Lameshow dan diperoleh sebanyak 80 orang⁽⁹⁾. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, bersedia menjadi responden, melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Oesapa. Pengambilan data dengan wawancara menggunakan kuesioner diadopsi dari peneliti sebelumnya yang berisi 19 pertanyaan dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.⁽¹⁰⁾ Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah pekerjaan, dukungan keluarga, jarak tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan, kondisi ibu. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan pelayanan ANC. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat yang digunakan untuk menggambarkan distribusi dan frekuensi tiap variabel yang diteliti dan analisis bivariat digunakan untuk melihat adanya hubungan antara variabel dependen dan independen dengan menggunakan uji *chi-square* dan sebagai uji lanjutannya digunakan uji *fisher exact* jika hasil uji *chi-square* tidak memenuhi syarat. Penelitian ini telah dinyatakan lolos kaji etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cendana Nomor 2021139 – KEPK pada 05 oktober 2021

HASIL

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan, dukungan keluarga, jarak tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan, kondisi ibu, pemanfaatan pelayanan ANC dapat dilihat pada tabel 1 dan hasil analisis hubungan antar variabel pada tabel 2

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Jarak Tempat Tinggal dengan Fasilitas Kesehatan, Kondisi Ibu, Pemanfaatan Pelayanan ANC di Puskesmas Oesapa

Variabel	n	%
Pekerjaan		
Bekerja	43	53,75
Tidak bekerja	37	46,25
Dukungan keluarga		
Mendukung	72	90
Tidak mendukung	8	10
Jarak tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan		
Dekat	44	55
Jauh	36	45
Kondisi ibu		
Ada keluhan	25	31,25
Tidak ada keluhan	55	68,75
Pemanfaatan pelayanan ANC		
Memanfaatkan	51	63,7
Tidak Memanfaatkan	29	36,3

Tabel 1. menunjukkan mayoritas responden adalah bekerja (53,75%), memiliki dukungan dari keluarga dengan baik (90%), jarak tempat tinggal yang dekat dengan fasilitas Kesehatan (55%), tidak memiliki keluhan selama kehamilan (68,75%), serta memanfaatkan pelayanan ANC (63,75%).

Tabel 2. Hubungan Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Jarak Tempat Tinggal, Kondisi Ibu dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC di Puskesmas Oesapa

Variabel	Pemanfaatan pelayanan ANC				Jumlah	95% CI	p-value	
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan					
	n	%	n	%				
Pekerjaan								
Bekerja	21	41,2	22	75,9	43	53,8	0,004-0,007	0,006
Tidak bekerja	30	58,8	7	24,1	37	46,3		
Dukungan keluarga								
Mendukung	50	98,0	22	75,9	72	90,0	0,002-0,004	0,003
Kurang mendukung	1	2,0	7	24,1	8	10,0		
Jarak tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan								
Dekat	34	66,7	10	34,5	44	55,0	0,008-0,011	0,011
Jauh	17	33,3	19	65,5	36	45,0		

Kondisi ibu								
Tidak ada keluhan	37	72,5	18	62,1	55	68,8	0,435-	0,471
Ada keluhan	14	27,5	11	37,9	25	31,3	0,455	

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC

Labor Force Consept, menjelaskan setiap orang yang memperoleh penghasilan atau keuntungan dari melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa, baik bekerja secara penuh ataupun tidak disebut pekerja. Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah⁽⁷⁾.

Sebagian responden merupakan ibu rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga cenderung lebih memanfaatkan pelayanan ANC dibandingkan dengan ibu yang memiliki pekerjaan. Hal ini disebabkan ibu rumah tangga lebih banyak memiliki waktu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, sedangkan ibu yang bekerja cenderung kurang memanfaatkan pelayanan ANC karena lebih mementingkan pekerjaan dari pada melakukan pemeriksaan kehamilannya. Ibu yang bekerja harus meminta ijin ataupun tidak masuk kerja agar dapat memeriksa kehamilannya di fasilitas kesehatan⁽³⁾.

Salah satu faktor yang berpengaruh pada kesempatan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan yaitu pekerjaan. Ibu rumah tangga lebih banyak memiliki kesempatan untuk melakukan pemeriksaan ANC dibandingkan dengan ibu yang bekerja, hal ini disebabkan ibu yang bekerja cenderung tidak memiliki waktu untuk memeriksa kehamilannya karena sebagian waktu ibu digunakan untuk bekerja⁽¹¹⁾.

Ibu hamil yang tidak bekerja cenderung memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan pergi ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. Pada ibu yang bekerja, pekerjaan mereka memberikan kesibukan tambahan sehingga ibu hamil yang bekerja

Tabel 2 menunjukkan ibu yang bekerja cenderung tidak memanfaatkan pelayanan ANC dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Berdasarkan penelitian ini, ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas Oesapa dengan *p-value* = 0,006.

Ibu yang mendapat dukungan dari keluarga lebih banyak memanfaatkan pelayanan ANC dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. Sebaliknya ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga cenderung tidak memanfaatkan pelayanan dibandingkan yang memanfaatkan. Berdasarkan hasil analisis, ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas Oesapa dengan *p-value* = 0,003.

Berdasarkan variabel jarak tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan, ibu dengan jarak tempat tinggal yang dekat dengan fasilitas kesehatan cenderung memanfaatkan pelayanan ANC, sedangkan ibu dengan jarak tempat tinggal jauh dengan fasilitas kesehatan cenderung tidak memanfaatkan. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas Oesapa dengan *p-value* = 0,011.

Ibu yang tidak memiliki keluhan cenderung lebih memanfaatkan pelayanan ANC dibandingkan ibu yang memiliki keluhan. Berdasarkan hasil analisis, tidak ada hubungan yang signifikan antara kondisi ibu dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas Oesapa dengan *p-value* = 0,471.

kadang tidak sempat memeriksa kehamilannya ke fasilitas kesehatan⁽¹²⁾.

Penelitian lain yang tidak sejalan menjelaskan ibu hamil yang bekerja dapat memperoleh informasi terkait kehamilannya dari teman kerja dan dari media seperti koran, majalah, internet sehingga ibu yang bekerja mau memanfaatkan pelayanan ANC. Selain itu, ibu yang bekerja memiliki penghasilan sendiri sehingga dari segi ekonomi ibu mapan dan mampu memanfaatkan pelayanan ANC dengan baik⁽⁸⁾.

Penelitian lain juga menjelaskan ibu hamil yang bekerja dengan aktivitas padat dan tinggi cenderung mengabaikan kesehatannya sendiri dan lebih mementingkan karirnya, oleh karena itu ibu cenderung tidak patuh melakukan pemeriksaan kehamilannya sedangkan ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu untuk memeriksa kehamilannya secara teratur⁽¹³⁾. Oleh karena itu, diperlukan promosi kesehatan di tempat kerja tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan kepada pekerja wanita sehingga dapat menambah pengetahuan tentang pemeriksaan ANC bagi wanita yang bekerja serta tempat ibu bekerja memberikan keringanan kepada pekerja wanita yang hamil untuk mendapatkan ijin memeriksa kehamilannya.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC

Dukungan keluarga merupakan dukungan moral dan emosional serta kerja sama yang diberikan melalui sikap penuh perhatian. Dukungan keluarga berupa anjuran dan mengingatkan ibu untuk melakukan pemeriksaan ANC ketika hamil, mengantar ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ke fasilitas kesehatan, serta adanya biaya yang diberikan oleh keluarga untuk melakukan pemeriksaan ANC⁽¹⁰⁾.

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapat dukungan dari keluarga cenderung memanfaatkan pelayanan ANC dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan dari keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan dari keluarga memiliki dampak positif bagi ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan ANC. Ibu yang mendapat dukungan dari keluarga memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, sebaliknya ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga kurang memiliki motivasi untuk memanfaatkan pelayanan ANC.

Pada masa kehamilan, cenderung terjadi perubahan pada fisik mau psikologis ibu sehingga diperlukan dukungan dari keluarga terhadap perubahan yang terjadi pada ibu hamil⁽¹⁴⁾. Berdasarkan hasil wawancara bentuk dukungan keluarga yang diperoleh berupa mengingatkan ibu untuk melakukan pemeriksaan ANC, mengantarkan ibu untuk pemeriksaan ANC, memberikan biaya untuk pemeriksaan, memperhatikan pola konsumsi ibu, dan memahami perubahan emosi ibu selama masa kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung memanfaatkan pelayanan ANC.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini⁽¹⁰⁾. Ibu hamil yang memperoleh dukungan dari keluarga yang baik cenderung memiliki motivasi yang baik untuk memanfaatkan pelayanan ANC sebaliknya, jika ibu hamil mendapatkan dukungan dari keluarga yang kurang baik tidak memiliki motivasi yang baik untuk memanfaatkan pelayanan ANC⁽¹⁰⁾. Oleh karena itu, diharapkan keluarga memberikan dukungan kepada ibu hamil sehingga ibu memiliki dorongan dan mendapatkan motivasi untuk memanfaatkan pelayanan ANC.

3. Hubungan Jarak Tempat Tinggal dengan Fasilitas Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC

Jarak tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan menjadi salah satu penentu terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. keterjangkauan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan dapat memengaruhi pemilihan pemanfaatan pelayanan kesehatan salah

satunya keterjangkauan jarak fasilitas kesehatan dengan rumah⁽¹⁵⁾.

Penelitian ini menunjukkan mayoritas ibu memiliki jarak rumah yang dekat dengan fasilitas kesehatan. Ibu yang memiliki jarak tempat tinggal yang dekat dengan fasilitas kesehatan cenderung memanfaatkan pelayanan ANC, sedangkan ibu yang memiliki jarak yang jauh dengan fasilitas kesehatan kurang memanfaatkan pelayanan ANC.

Berdasarkan hasil wawancara sebanyak 36 ibu memiliki jarak tempat tinggal yang jauh, diantaranya 19 ibu tidak memanfaatkan pelayanan ANC. Hal ini disebabkan ibu dengan jarak yang jauh cenderung sulit mendapatkan akses dari tempat umum ke fasilitas kesehatan, jarak yang harus ditempuh memakan biaya yang cukup banyak sehingga menurunkan motivasi ibu untuk memanfaatkan pelayanan ANC. Ibu dengan jarak tempat tinggal yang dekat dengan fasilitas kesehatan cenderung memanfaatkan pelayanan, hal ini disebabkan kemudahan ibu untuk menjangkau fasilitas kesehatan meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara jarak tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan ANC⁽¹⁶⁾. Faktor penting yang dapat memengaruhi penentuan pemanfaatan pelayanan ANC salah satunya yaitu jarak tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan. Semakin dekat tempat tinggal ibu dengan fasilitas kesehatan akan memengaruhi ibu untuk semakin sering memanfaatkan pelayanan ANC⁽¹⁶⁾.

Semakin jauh jarak tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan serta semakin sulit akses menuju ke fasilitas kesehatan dapat menurunkan motivasi ibu untuk memanfaatkan pelayanan ANC⁽¹³⁾. Oleh karena itu diharapkan ibu tetap memanfaatkan pelayanan ANC dengan baik dan maksimal walaupun jarak tempat tinggal ibu jauh dengan fasilitas kesehatan agar dapat mengetahui perkembangan kesehatan

ibu dan janin serta meminimalisir risiko selama masa kehamilan.

4. Hubungan Kondisi Ibu dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC

Keadaan ibu dan janin harus selalu dipantau selama masa kehamilan agar jika terjadi penyimpangan dapat di deteksi dini dan mendapatkan penanganan yang tepat. Apabila ibu mengerti bahwa pemeriksaan selama kehamilan itu ada suatu kebutuhan yang sangat penting maka ia akan selalu memeriksa kehamilannya. Ibu hamil yang memiliki keluhan seperti mual dan muntah dianjurkan agar melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap. Masalah atau keluhan pada masa kehamilan menjadi salah satu pemicu ibu untuk memanfaatkan pelayanan ANC⁽¹⁰⁾.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara kondisi ibu pada saat hamil dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas Oesapa. Hal ini disebabkan ibu yang tidak memiliki keluhan dan memanfaatkan pelayanan ANC tahu bahwa pelayanan ANC sangat penting untuk kesehatan ibu dan janin serta ibu ingin mengetahui perkembangan kehamilannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa Ibu yang mengalami tanda bahaya ataupun tidak pada saat hamil cenderung tetap memanfaatkan pelayanan ANC, hal ini dikarenakan ibu hamil tetap ingin mengetahui keadaan janinnya maupun kesehatan dirinya sendiri⁽¹⁷⁾.

Berdasarkan hasil wawancara ibu yang memiliki keluhan namun tidak memanfaatkan pelayanan ANC disebabkan keluhan yang dialami oleh ibu hamil seperti mual, muntah, dan susah makan dianggap hal yang biasa, ibu menganggap bahwa keluhan tersebut merupakan gejala awal pada kehamilan dan tidak dianggap serius terutama bagi ibu yang sudah memiliki pengalaman hamil sebelumnya. Pada saat ibu mengalami keluhan tersebut ibu cenderung memilih beristirahat dirumah dan mengonsumsi makanan bergizi namun tidak

melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan.

Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang sama tidak ada hubungan antara kondisi ibu dengan pemanfaatan pelayanan ANC⁽¹⁷⁾. Ibu hamil yang tidak memiliki keluhan dan mempunyai pengetahuan tinggi cenderung tetap memanfaatkan pelayanan ANC untuk mengetahui perkembangan janin dalam kandungannya dan untuk mengetahui kesehatannya selama masa kehamilan⁽¹⁷⁾.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa adanya keluhan-keluhan serta riwayat penyakit yang dimiliki ibu selama masa kehamilan menimbulkan kecemasan terhadap kondisinya sehingga mendorong ibu untuk memanfaatkan pelayanan ANC. Diharapkan ibu tetap memanfaatkan pelayanan ANC walaupun tidak mengalami keluhan-keluhan⁽¹⁸⁾. Oleh karena itu, promosi kesehatan terhadap ibu hamil terkait tanda bahaya selama masa kehamilan harus dilakukan agar ibu dapat mengetahui tanda bahaya apa saja pada masa kehamilan dan mengerti hal apa yang harus dilakukan apabila tanda tersebut terjadi pada ibu⁽¹⁷⁾.

KESIMPULAN

Pekerjaan, dukungan keluarga, jarak tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas Oesapa. Tidak ada hubungan antara kondisi ibu dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas Oesapa. Diharapkan para ibu hamil rutin melakukan pemeriksaan kehamilannya ke fasilitas kesehatan untuk mengetahui kondisi ibu dan bayi serta meminimalisir komplikasi pada masa kehamilan. Petugas kesehatan diharapkan lebih meningkatkan promosi kesehatan terkait pemeriksaan kehamilan untuk menambah wawasan ibu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Artikel ini telah dipastikan tidak memiliki konflik kepentingan, kolaboratif, atau kepentingan lainnya dengan pihak manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Ibu hamil yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

REFERENSI

1. Ningrum NW. Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Melakukan Kunjungan *Antenatal Care*. *Proceeding Sari Mulia Univ Midwifery Natl Semin* [Internet]. 2019 Jul 21;1(1 SE-Articles):251–62. Available from: <https://ocs.unism.ac.id/index.php/PROBID/article/view/49>
2. Wago FC. Gambaran Karakteristik Ibu Hamil dalam Pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang. *Media Kesehat Masyarakat*. 2021;3:37–43.
3. Fitriahadi & Inayah. Hubungan Pendidikan, Pekerjaan dan Dukungan Suami terhadap Keteraturan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil Trimester III. *J Heal Stud*. 2019;3:64–70.
4. DINKES. Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2018.
5. Handayani F. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan *Antenatal Care (ANC)* di Desa Muara Mahat Wilayah Kerja Puskesmas Tapung I. *J Doppler Univ Pahlawan Tuanku Tambusai*. 2017;1:27–40.
6. Kementrian Kesehatan RI. Buku KIA Revisi 2020 Lengkap. 2020. p. 16.
7. Irwana I. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care (ANC)* di Wilayah Kerja Puskesmas Maros Baru. 2019;
8. Cahyani ISD. Faktor-faktor yang

- Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* di Puskesmas Trucuk I Kabupaten Klaten. 2019;
9. Lemeshow S, Hosmer DW, Ogston SA, Klar J, Lwanga SK. *Adequacy of Sample Size in Health Studies*. Vol. 47, Biometrics. 1991. 347 p.
 10. Gea A. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2019. 2019;
 11. Siadari T. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kota Medan Tahun 2019. 2020;
 12. Munawaroh I. Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil dalam *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Kokap I. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta; 2017.
 13. Rachmawaty A. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Ibu Hamil. *Majority*. 2017;7:72–6.
 14. Hasibuan, D and Batubara N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku ANC di Puskesmas Batangtoru Tahun 2020. *J Educ Dev*. 2021;9:642–7.
 15. Pattipeilohy M. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Ketepatan Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Rekas Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur Tahun 2017. 2018;
 16. Rahma S. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo Kabupaten Langkat Tahun 2017. 2018;
 17. Usman dkk. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan *Antenatal Care* di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare. *J Ilm Mns dan Kesehat*. 2018;1:1–15.
 18. Heron, H.A., Ruslan, M. R. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna Tahun 2016. *J Ilm Mhs Kesehat Masy*. 2017;2:1–10.